

**Pengaruh Analisis Rasio – Rasio Early Warning System (EWS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (2009-2012)**

**OLEH:**

**PRAMONO PUTRO SUWIRALIM**

**PEMBIMBING:**

**DRA. HARYETTI, M.SI**

**AHMAD FAUZAN FATHONI, SE., M.SC**

Fakultas Ekonomi Universitas Riau

Email : pramono\_ps\_airgear@ymail.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to determine the effect of Liquidity Ratio, Claimexpense Ratio, Agent's Balance to Surplus Ratio and Ratio of Premium Growth. Firm's value of this research was measured by Stock's Price.*

*We use secondary data which get from Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Purposive sampling is used to get the sample. Descriptive statistics, multiple linear regression analysis (partially analysis), t-test and F-test are used to analyse the data.*

*The result shows that both Liquidity Ratio and Ratio of Premium Growth were significantly affected Stock Price. Meanwhile, both Claim Ratio and Agent's Balance to Surplus Ratio had no effect at all on Stock Price.*

**Keywords:** *Liquidity Ratio (Liabilities To Liquid Assets Ratio / X1), Ratio Claim (Incurred Loss Ratio / X2), Agents' Balance To of Surplus Ratio ( X3), Ratio of Premium Growth ( Premium of Growth Ratio / X4 )*

## PENDAHULUAN

Saham merupakan sebuah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Saham juga merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas dan harga saham perusahaan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan tersebut mencapai prestasi yang baik maka akan lebih diminati oleh para investor. Dengan semakin banyak investor yang membeli atau menyimpan suatu saham, maka harga saham tersebut akan semakin naik. Dan sebaliknya jika semakin banyak investor yang menjual atau melepaskan maka akan berdampak pada turunnya harga saham (Siregar, 2010).

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang memiliki saham tersebut. Salah satu cara yang diambil perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan agar tetap dapat bersaing adalah penjualan saham perusahaan melalui pasar modal (Husnan, 2001:303). Saham yang diperdagangkan di pasar modal merupakan saham dari perusahaan yang telah *go public*. Penjualan saham dilakukan untuk mencari dana melalui pasar modal dan mengenalkan perusahaan tersebut pada publik. Dan perusahaan harus melakukan beberapa tahap kegiatan yang merupakan prosedur yang harus dipenuhi untuk memenuhi ketentuan atau peraturan mengadakan investasi di Indonesia.

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada perusahaan asuransi dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang dibuat oleh *The National Association of Insurance Commissioners* (NAIC) yang dikenal dengan analisis rasio keuangan *Early Warning System* (EWS).

*Early Warning System* adalah tolak ukur perhitungan dalam mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi di Indonesia. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, jika perusahaan tersebut mencapai prestasi yang baik maka akan lebih diminati oleh para investor. Perhitungan sistem *Early Warning System* digunakan banyak negara dalam mengawasi kinerja keuangan suatu perusahaan asuransi, hal ini dikarenakan hasil analisis sistem ini memberikan peringatan dini (*early warning*) terhadap kondisi keuangan sehingga dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi (Satria, 2003:5).

Dari hasil rasio keuangan *Early Warning System* (EWS) tersebut dapat diketahui apakah kinerja keuangan asuransi tersebut mengalami peningkatan atau pun mengalami penurunan, dan kemudian hasil analisis rasio *Early Warning System* (EWS) dibandingkan dengan suatu standar atau tolok ukur tertentu. Tolok ukur yang digunakan oleh perusahaan asuransi adalah tolok ukur yang telah ditentukan oleh pemerintah Indonesia.

## **PERUMUSAN MASALAH**

Apakah terdapat pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham, rasio beban klaim berpengaruh terhadap harga saham, rasio agent's balance to surplus terhadap harga saham, rasio pertumbuhan premi terhadap harga saham.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **ASURANSI**

Menurut Salim (2007:1) mendefinisikan asuransi adalah sebagai berikut: "Asuransi ialah suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil (sedikit) yang sudah pasti sebagai pengganti/substitusi kerugian-kerugian besar yang belum terjadi".

### **LAPORAN KEUANGAN**

Menurut Brigham dan Houston (2006:60), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan dana atau aktivitas perusahaan tersebut.

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah : para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor dan pemerintah di mana perusahaan tersebut

berdomisili, buruh serta pihak-pihak lainnya lagi.

## **ANALISIS RASIO KEUANGAN**

Analisis rasio keuangan adalah salah satu cara dalam pemrosesan dan peninterpretasian informasi akuntansi yang dinyatakan dalam artian relatif maupun secara absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka-angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan. Tujuan analisis laporan keuangan diantaranya adalah sebagai alat untuk meramalkan kondisi perusahaan di masa depan, mendiagnosis adanya masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan, dan masalah lain, serta sebagai alat evaluasi kinerja manajemen, operasional, maupun efisiensi.

## **HARGA SAHAM**

Harga suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar suatu saham merupakan harga perdananya. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harganya akan semakin naik. Dan sebaliknya jika semakin banyak investor yang menjual atau melepaskan maka akan berdampak pada turunnya harga saham. Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut.

## EARLY WARNING SYSTEM

Menurut Satria (2003) salah satu alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan asuransi dan mengolahnya menjadi informasi yang berguna adalah *Early Warning System (EWS)*. *EWS* yang digunakan adalah modifikasi dari *EWS* yang dibuat oleh *National Association of Insurance Commissioners (NAIC) Insurance Regulatory Information System (IRIS) NAIC* yang berada di Amerika Serikat dengan tugas mengawasi kegiatan perasuransian di wilayah negara Amerika Serikat.

Rasio keuangan *Early Warning System* ini digunakan untuk menganalisis dan mengukur tingkat kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan asuransi kerugian dengan mendeteksi lebih awal pada laporan keuangan perusahaan asuransi kerugian di masa yang akan datang untuk menentukan prioritas langkah-langkah perbaikan bagi perusahaan.

Adapun terdapat beberapa rasio di dalam *EWS*. Tujuan dari pembuatan rasio-rasio ini adalah untuk memudahkan lembaga pengawas asuransi melakukan identifikasi terhadap hal-hal penting yang berkaitan dengan pembinaan dan pengawasan industri asuransi. Rasio-rasio tersebut dijadikan suatu sistem pengawasan yang dinamakan *Early Warning System (EWS)*. Adapun rasio-rasio yang dipergunakan dari *EWS* tersebut adalah sebagai berikut: rasio likuiditas, rasio beban klaim, rasio agent's balance to surplus, rasio pertumbuhan premi.

## METODE PENELITIAN

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan asuransi yang *listing* di BEI periode tahun 2009, 2010, 2011, 2012 yang termuat dalam *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2009 sampai 2011, serta laporan keuangan tahun 2009, 2010, 2011, 2012. Adapun Sumber data sekunder lainnya dalam penelitian ini dapat diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal, *Website*, buku-buku, koran, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## SAMPEL

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji normalitas data dan uji asumsi klasik. Uji normalitas data dan uji asumsi klasik digunakan untuk menentukan apakah 10 sampel yang diteliti memiliki hubungan dengan rasio likuiditas, rasio beban klaim, rasio agent's balance to surplus, rasio pertumbuhan premi.

## DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Rasio Early Warning System

- a. *Rasio Likuiditas*  
Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan memberikan gambaran

kondisi keuangan perusahaan apakah dalam kondisi likuid atau tidak.

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Jumlah kewajiban}}{\text{total kekayaan yang diperkenankan}}$$

- b. Rasio beban klaim  
Rasio ini mencerminkan pengalaman klaim (*loss ratio*) yang Rasio ini mencerminkan pengalaman klaim (*loss ratio*) yang terjadi serta kualitas usaha penutupannya.

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

- c. Rasio Agent's balance to surplus  
Rasio ini mengukur tingkat solvabilitas perusahaan berdasarkan assets yang seringkali tidak bisa diwujudkan (dicairkan) pada saat likuidasi, yaitu tagihan premi langsung.

$$\text{Agent's Balance to Surplus} = \frac{-\text{Tagihan Premi Langsung}}{\text{Total Modal, Cadangan Khusus, Laba}}$$

- d. Rasio pertumbuhan premi  
Kenaikan/penurunan yang tajam pada volume premi netto memberikan indikasi kurangnya tingkat kestabilan kegiatan usaha koperasi perusahaan.

$$\text{Perkembangan Premi} = \frac{\text{kenaikan/penurunan Premi Netto}}{\text{Premi Netto Tahun Sebelumnya}}$$

- e. Analisis Regresi Linear Berganda (*multiple regression*) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yaitu faktor fundamental terhadap variabel terikat yaitu harga saham, dengan rumus :  
Y = Harga Saham  
 $\beta_0$  = konstanta  
X1 = Rasio Beban Klaim

X2 = Rasio Likuiditas

X3 = Rasio *Agent's Balance to Surplus*

X4 = Rasio Pertumbuhan Premi

B = Koefisien regresi dari setiap

variabel independen

e = Variabel residual

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah 10 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009, 2010, 2011, dan 2012. Pada penelitian ini ditetapkan beberapa kriteria untuk mendapatkan objek dalam penelitian ini.

## HASIL PENELITIAN

### STATISTIK DESKRIPTIF

Tabel 1. *Descriptive Statistics*

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Y	468.5000	373.49170	40
X1	1.0409	.78384	40
X2	.5315	.24207	40
X3	.1709	.18998	40
X4	1.2249	.20239	40

Dari tabel diatas dari hasil uji deskriptif statistik perusahaan Asuransi tahun 2009-2012 menunjukkan nilai saham rata-rata selama 4 tahun adalah 468.5000 dengan standar deviasi 373.49170. Rasio likuiditas rata-rata selama 4 tahun adalah 1.0409 dengan standar deviasi 0.78384. Rasio beban klaim

rata-rata selama 4 tahun adalah 0.5315 dengan standar deviasi 0.24207. Rasio Agen't Balance To Surplus rata-rata selama 4 tahun adalah 0.1709 dengan standar deviasi 0.18998. Rasio pertumbuhan premi rata – rata selama 4 tahun adalah 1.2249 dengan standar deviasi 0.20239.

### ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error	T	Sig	
1	(Constant)	-550.584	396.970	-1.387	.174
	Likuiditas	.379	70.504	2.564	.015
	Beban Klaim	.124	265.804	.719	.477
	Agent's Balance To Surplus	-.038	340.352	-.217	.829
	Pertumbuhan Premi	.328	269.100	2.251	.031

Persamaan di atas menunjukkan bahwa rasio likuiditas berada di urutan pertama yang paling berpengaruh terhadap nilai saham dengan koefisien regresi terbesar yaitu 0.379. sedangkan rasio pertumbuhan premi berada di urutan kedua yang berpengaruh terhadap

IHSG dengan koefisien regresi sebesar 0.328. Selanjutnya rasio beban klaim berada di urutan ketiga yang berpengaruh terhadap nilai saham dengan koefisien regresi sebesar 0.124, dan yang terakhir rasio agent's balance to surplus berada di urutan keempat yang

berpengaruh terhadap nilai saham dengan koefisien regresi sebesar

0.038

### KOEFISIEN DETERMINASI ( $R^2$ )

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 <sup>a</sup>	.274	.192	335.81383

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau  $R^2$  adalah sebesar 0.274, dimana nilai ini dapat diartikan bahwa 27.4% variasi yang terjadi pada nilai saham mampu dijelaskan oleh variabel rasio

likuiditas, beban klaim, agent's balance to surplus, pertumbuhan premi, sedangkan 72.6% dari Nilai saham dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### UJI F

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1493363.402	4	373340.851	3.311	.021 <sup>b</sup>
	Residual	3946982.598	35	112770.931		
	Total	5440346.000	39			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

Harga saham dipengaruhi oleh rasio likuiditas, rasio beban klaim, rasio agent's balance to surplus, dan rasio pertumbuhan premi. Dalam tabel uji simultan dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3.311 dengan signifikan 0.21. Nilai signifikansi tersebut lebih saham.

kecil daripada 0.05, hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi return saham atau dapat dikatakan bahwa likuiditas, beban klaim, agent's balance to surplus dan pertumbuhan premi secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga

## UJI T

Tabel 5. Uji T

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-550.584	396.970		-1.387	.174		
	Likuiditas	.379	70.504	.379	2.564	.015	.947	1.056
	Beban Klaim	.124	265.804	.124	.719	.477	.698	1.432
	Agent's Balance To Surplus	-.038	340.352	-.038	-.217	.829	.692	1.446
	Pertumbuhan Premi	.328	269.100	.328	2.251	.031	.975	1.026

Dari tabel di atas, dapat dilihat hasil dari uji t pada taraf signifikansi  $0,05:2=0,025$  dengan derajat kebebasan  $df=n-k$  atau  $df=45-4=41$ , diperoleh nilai t tabel sebesar 2.0195 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji t untuk variabel Rasio Likuiditas ( $X_1$ ) terhadap variabel Nilai Saham (Y). Berdasarkan tabel 5.6.2 dapat dilihat bahwa nilai signifikannya adalah 0,15 dan nilai t hitung untuk hipotesis ini adalah 2.564 dengan t tabel sebesar 2.0195. Dimana  $t \text{ hitung } 2.564 > t \text{ tabel } 2.0195$  yang berarti berpengaruh positif terhadap Return Saham, sedangkan nilai probabilitas (Sig.) nilainya adalah 0.015 dimana nilai ini signifikan karena lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05% maka dalam hal ini ada pengaruh Likuiditas secara parsial terhadap Nilai Saham secara positif signifikan. Nilai koefisien regresi dari rasio likuiditas sebesar 0,379 yang berarti setiap kenaikan 1 persen rasio likuiditas akan menaikkan harga saham asuransi sebesar 0,379 persen.
2. Uji t untuk variabel *Beban Klaim* ( $X_2$ ) terhadap variabel Nilai Saham (Y). Berdasarkan tabel 5.8. dapat dilihat bahwa nilai signifikannya adalah 0,477 dan nilai t hitung untuk hipotesis ini adalah 0.719 dengan t tabel sebesar 2.0195. Dimana  $t \text{ hitung } 0.719 < t \text{ tabel } 2.0195$  yang berarti berpengaruh positif terhadap Nilai Saham, sedangkan nilai probabilitas (Sig.) nilainya adalah 0.477 dimana nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05. Karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05% maka dalam hal ini tidak ada pengaruh *Beban klaim* secara parsial terhadap Nilai Saham secara Positif tidak

signifikan. Nilai koefisien regresi dari rasio beban klaim sebesar 0,124 yang berarti setiap kenaikan 1 persen rasio beban klaim akan menaikkan harga saham asuransi sebesar 0,124 persen (kenaikan tersebut tidak signifikan).

3. Uji t untuk variable Agent's balance to surplus (X3) terhadap variabel Nilai Saham (Y). Berdasarkan tabel 5.8 dapat dilihat bahwa nilai signifikannya adalah 0,829 dan nilai t hitung untuk hipotesis ini adalah 1.866 dengan t tabel sebesar 2.0195. Dimana t hitung  $-0.217 < t$  tabel 2.0195 yang berarti berpengaruh negatif terhadap Nilai Saham, sedangkan nilai probabilitas (Sig.) nilainya adalah 0,829 dimana nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05. Karena tingkat signifikannya lebih besar dari 0,05% maka dalam hal ini ada pengaruh Agent's balance to surplus secara parsial terhadap Nilai Saham negatif tidak signifikan. Nilai koefisien regresi Ratio Agent's Balance to Surplus sebesar 0,038 yang berarti setiap kenaikan 1 persen ratio agent's balance to surplus akan menurunkan harga saham asuransi sebesar 0,038 persen. (penurunan tersebut tidak signifikan).
4. Uji t untuk variabel Pertumbuhan Premi (X4) terhadap variabel Nilai Saham (Y). Berdasarkan tabel 5.8 dapat dilihat bahwa nilai signifikannya adalah 0,031 dan nilai t hitung untuk hipotesis ini adalah 2.251 dengan t tabel sebesar 2.0195. Dimana t hitung  $2.251 > t$  tabel 2.0195 yang berarti berpengaruh positif terhadap Nilai Saham, sedangkan nilai probabilitas

(Sig.) nilainya adalah 0,031 dimana nilai ini signifikan karena lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikannya lebih kecil dari 0,05% maka dalam hal ini ada pengaruh Pertumbuhan premi secara parsial terhadap Nilai Saham secara positif signifikan. Nilai koefisien regresi dari rasio pertumbuhan premi sebesar 0,328 yang berarti setiap kenaikan 1 persen rasio pertumbuhan premi akan menaikkan harga saham asuransi sebesar 0,328 persen.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka hasil penelitian bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Besar kecilnya kenaikan atau penurunan rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. Jika rasio likuiditas naik, maka harga saham juga naik. Sedangkan jika rasio likuiditas turun, maka harga saham juga turun. Naik turunnya rasio likuiditas dampaknya signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka hasil penelitian bahwa Rasio beban klaim berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Besar kecilnya kenaikan atau penurunan rasio beban klaim berpengaruh terhadap harga saham. Jika rasio beban klaim naik, maka harga saham juga naik. Sedangkan jika rasio beban klaim turun, maka harga

saham juga turun. Naik turunnya rasio beban klaim dampaknya tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Beban Klaim memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan maka rasio agent's balance to surplus berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Besar kecilnya kenaikan atau penurunan rasio agent's balance to surplus berpengaruh terhadap harga saham. Jika rasio agent's balance to surplus naik, maka harga saham akan turun. Sedangkan jika rasio agent's balance to surplus turun, maka harga saham akan naik. Naik turunnya rasio agent's balance to surplus dampaknya tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Agent's Balance to Surplus memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan maka bahwa Rasio pertumbuhan premi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Besar kecilnya kenaikan atau penurunan rasio pertumbuhan premi berpengaruh terhadap harga saham. Jika rasio pertumbuhan premi naik, maka harga saham juga naik. Sedangkan jika rasio pertumbuhan premi turun, maka harga saham juga turun. Naik turunnya rasio beban klaim dampaknya signifikan terhadap harga saham, sehingga

dapat disimpulkan bahwa rasio pertumbuhan premi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

*Rasio likuiditas, rasio beban klaim, rasio agent's balance to surplus, rasio pertumbuhan premi* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai saham.

Secara parsial variabel *rasio likuiditas* berdampak positif signifikan terhadap nilai saham. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya *rasio likuiditas* akan berdampak terhadap peningkatan nilai saham.

Secara parsial variabel *rasio beban klaim* berdampak positif tidak signifikan terhadap nilai saham. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya *rasio beban klaim* akan berdampak terhadap peningkatan nilai saham tetapi tidak signifikan.

Secara parsial variabel *rasio agent's balance to surplus* berdampak negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya *rasio agent's balance to surplus* akan berdampak negatif terhadap peningkatan nilai saham tetapi tidak signifikan.

Secara parsial variabel *rasio pertumbuhan premi* mempunyai dampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya *rasio pertumbuhan premi* akan

berdampak positif signifikan terhadap peningkatan nilai saham.

Variabel independen yang memberikan pengaruh dominan terhadap nilai perusahaan adalah *rasio likuiditas dan rasio pertumbuhan premi*.

Saran yang dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang, sebagai berikut: pada penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah jumlah sampel dan periode, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti atau menambah faktor-faktor lainnya seperti rasio biaya manajemen, rasio tingkat kecukupan dana, rasio pengembalian investas, rasio cadangan teknis dan lain-lain, atau bahkan peneliti bisa memasukkan faktor di luar perusahaan seperti pajak, suku bunga bank, dan lain-lain, disarankan bagi penelitian selanjutnya menggunakan variabel eksternal yang menyangkut kondisi makro ekonomi seperti tingkat suku bunga.

#### DAFTAR PUSTAKA

Brigham and Houston, 2006. *Fundamental of Financial Management*, Edisi 10. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Husnan, Suad. 2001. **Dasar-Dasar Teori Portfolio dan Analisis Sekuritas, Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN**, Yogyakarta.

Husnan, Suad & Enny Pudjiastuti. 2006. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Kelima. UPP AMP YKPN. Yogyakarta. 2006

Salim, Abbas. 2007. *“Asuransi dan Manajemen Risiko”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Salustra, Satria, 2003. Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia dengan Analisis Rasio Keuangan Early Warning System. Kerjasama Lembaga Penerbit FE-UI dengan PAU FE-UI, Jakarta. 1994

Siregar, Ratauli. 2010. *Analisis Rasio Keuangan Early Warning System terhadap harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Medan. 2010